



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

**JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA**

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

[doi.org/10.63822/5myxyw31](https://doi.org/10.63822/5myxyw31)

Hal. 84-94

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

## Tantangan Manajemen Pendidikan Kristen di Era Modern

**Sulifertia Saekoko<sup>1\*</sup>, Lianti Kanna<sup>2</sup>, Yanti Y.E Sole<sup>3</sup>**

Prodi Manajmemen Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang<sup>1,2,3</sup>

\*Email koresponden: [sulifertias@gmail.com](mailto:sulifertias@gmail.com)

Diterima: 11-01-2026 | Disetujui: 21-01-2026 | Diterbitkan: 23-01-2026

### ABSTRACT

*This study examines the challenges faced by Christian education management in the modern era through a comprehensive literature review. The research identifies five main challenges: technology integration in learning processes, teaching quality and educator professionalism, adaptation to changing social values and norms, competition with general educational institutions, and limited financial resources. Using qualitative methodology with literature study approach, data were collected from books, journals, articles, and online sources to analyze challenges confronting Christian educational institutions. The findings reveal that these challenges are interconnected and require holistic management approaches. Christian education management can no longer rely solely on traditional approaches but must integrate innovation and modernization while maintaining fundamental Christian values. The study proposes strategic solutions including hybrid learning model development, professional learning communities for educators, funding diversification, and strategic alliances formation. Success in overcoming these challenges requires strong commitment from all stakeholders including institutional managers, educators, students, parents, and the broader Christian community. Christian education management must develop adaptive, innovative, and sustainable strategies to ensure the relevance and sustainability of Christian education in the future.*

**Keywords:** *Christian education management, modern challenges, technology integration, educational quality, strategic management*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tantangan yang dihadapi manajemen pendidikan Kristen di era modern melalui tinjauan literatur yang komprehensif. Penelitian ini mengidentifikasi lima tantangan utama: integrasi teknologi dalam pembelajaran, kualitas pengajaran dan profesionalisme tenaga pendidik, adaptasi terhadap perubahan nilai dan norma sosial, kompetisi dengan lembaga pendidikan umum, dan keterbatasan sumber daya finansial. Menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi literatur, data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, dan sumber online untuk menganalisis tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Kristen. Temuan menunjukkan bahwa tantangan-tantangan ini saling berkaitan dan memerlukan pendekatan manajemen yang holistik. Manajemen pendidikan Kristen tidak dapat lagi bergantung pada pendekatan tradisional semata, tetapi harus mampu mengintegrasikan inovasi dan modernisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Kristen. Penelitian ini mengusulkan solusi strategis meliputi pengembangan model hybrid learning, komunitas pembelajaran profesional untuk pendidik, diversifikasi sumber pendanaan, dan pembentukan aliansi strategis. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen kuat dari seluruh stakeholder termasuk pengelola lembaga, tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan komunitas Kristen secara luas. Manajemen pendidikan Kristen harus mengembangkan strategi yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Kristen di masa depan.



**Kata Kunci:** manajemen pendidikan Kristen, tantangan modern, integrasi teknologi, kualitas pendidikan, manajemen strategis

**Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:**

Saekoko, S., Kanna, L., & Sole, Y. Y. (2026). Tantangan Manajemen Pendidikan Kristen di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 2(1), 84-94. <https://doi.org/10.63822/5myxyw31>

## **PENDAHULUAN**

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, serta penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki organisasi (Polii & Polii, 2022). Manajemen merupakan kajian tentang bagaimana melakukan perencanaan yang tepat, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan secara terus-menerus melalui kontribusi para anggota organisasi dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Manajemen juga dipandang sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengatur proses pemanfaatan tenaga serta keahlian orang lain, yang mencakup kemampuan memberi arahan, memengaruhi, dan membina para pekerja agar tujuan tertentu dapat diwujudkan melalui kerja sama (M.Mau & Amid, 2019). Dengan demikian, manajemen dapat dipahami sebagai rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Proses ini melibatkan pemanfaatan sumber daya organisasi serta kemampuan mengatur dan memotivasi para anggotanya untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Manajemen juga dapat dilihat sebagai ilmu sekaligus seni dalam mengelola tenaga kerja dan profesionalisme, termasuk dalam konteks dunia pendidikan.

Secara umum, pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, serta penanaman nilai-nilai. Pendidikan Kristen sendiri adalah proses pembinaan dan pendampingan yang bertujuan mengembangkan kualitas manusia dalam seluruh aspek hidupnya, sehingga mampu mendorong perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik (Widjaja et al., 2020). Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang meliputi aspek pengetahuan, karakter, keterampilan, serta nilai-nilai. Sementara itu, pendidikan Kristen menekankan pengembangan pribadi secara menyeluruh melalui proses pembinaan dan bimbingan, dengan tujuan membawa perubahan positif dan memperbaiki kehidupan masyarakat.

Manajemen Pendidikan Kristen merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam mengatur berbagai sumber daya pendidikan Kristen untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Pada dasarnya, manajemen ini ditujukan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Pendidikan Kristen di Indonesia. Menurut studi (Lumban Tobing et al., 2021), bidang Manajemen Pendidikan Kristen yang kini telah menjadi program studi di perguruan tinggi sangat dianjurkan untuk terus dikembangkan, karena memiliki potensi pertumbuhan yang besar serta dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan di Indonesia. Relevansi pengembangan ini semakin kuat mengingat jumlah pemeluk agama Kristen di Indonesia yang merupakan terbesar kedua di tingkat nasional dan termasuk yang paling besar di dunia. (Zurlo et al., 2020)

Manajemen pendidikan Kristen merupakan suatu disiplin ilmu yang baru dikembangkan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan Kristen serta pendidikan di Indonesia secara umum. Sebagai cabang ilmu yang baru, manajemen pendidikan Kristen menerapkan prinsip, fungsi, dan teori manajemen dalam usaha untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan Kristen. Manajemen pendidikan Kristen adalah bidang ilmu yang menitikberatkan pada pelaksanaan pendidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam pengelolaan berbagai jenis lembaga pendidikan, baik umum maupun keagamaan. Dalam penerapannya, prinsip-prinsip dasar manajemen pendidikan tetap menjadi acuan utama (Fransiska, 2024).



Dengan demikian, setiap proses manajemen pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari berbagai kegiatan serta komponen pendidikan Kristen dan sistem pendidikan nasional secara keseluruhan.

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Kristen adalah kesulitan banyak lembaga dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam kurikulum dan proses belajar-mengajar, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, lembaga pendidikan Kristen juga kerap mengalami hambatan dalam menjaga mutu pengajaran, terutama ketika harus melayani peserta didik dengan latar belakang dan tingkat pemahaman yang beragam. Perubahan nilai dan norma sosial yang berlangsung dengan cepat dapat memengaruhi penerimaan serta penerapan nilai-nilai Kristen dalam dunia pendidikan. Selain itu, pendidikan Kristen sering harus bersaing dengan sekolah-sekolah umum yang memiliki fasilitas lebih lengkap dan program yang lebih beragam, sehingga lebih menarik bagi calon peserta didik. Keterbatasan dana dan sumber daya juga menjadi tantangan yang menghambat pengembangan program pendidikan yang berkualitas dan inovatif

Melihat masalah di atas maka penulis tertarik untuk menulis tentang Tantangan Manajemen Pendidikan Kristen Di Era Modern yang bertujuan untuk melihat apa saja tantangan yang dihadapi dan bagaimana solusi dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Kebaruan dari tulisan ini terletak pada penekanan terhadap pentingnya manajemen pendidikan Kristen sebagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan konteks sosial dan teknologi modern. Dengan mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Kristen, seperti integrasi teknologi dan perubahan nilai sosial, tulisan ini memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan Kristen dapat beradaptasi dan berinovasi. Selain itu, penekanan pada perlunya pendekatan yang holistik dalam pengelolaan pendidikan, yang mencakup aspek kualitas pengajaran dan keterlibatan komunitas, menunjukkan potensi untuk meningkatkan relevansi pendidikan Kristen dalam masyarakat yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi literatur, yang mencakup identifikasi, evaluasi, dan interpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Sugiyono dalam (Setiawan et al., 2021) Metode literatur mencakup penelusuran berbagai catatan mengenai peristiwa masa lalu yang dituangkan dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya monumental lainnya. Selain itu, studi literatur juga merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menelusuri berbagai referensi dan teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji (Rizky & Sugiarti, 2021). Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penelitian-penelitian empiris yang telah membahas berbagai tantangan dalam manajemen pendidikan Kristen di era modern. Data dikumpulkan dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, serta sumber-sumber daring, lalu dianalisis guna memahami berbagai persoalan yang dihadapi manajemen pendidikan Kristen pada masa kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tantangan Utama Manajemen Pendidikan Kristen di Era Modern**

Berdasarkan analisis literatur yang mendalam, penelitian ini mengidentifikasi kompleksitas tantangan yang dihadapi manajemen pendidikan Kristen di era modern. Tantangan-tantangan ini tidak

hanya bersifat teknis operasional, tetapi juga menyentuh aspek filosofis dan teologis yang fundamental dalam pendidikan Kristen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Kristen menghadapi dilema antara mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan adaptasi terhadap perkembangan zaman yang semakin cepat.

Analisis literatur mengungkapkan bahwa tantangan-tantangan ini dapat dikategorikan menjadi lima aspek utama yang saling berkaitan dan membentuk ekosistem kompleks dalam pengelolaan pendidikan Kristen. Setiap tantangan memiliki dimensi yang multifaset dan mempengaruhi tidak hanya efektivitas operasional lembaga, tetapi juga misi transformatif pendidikan Kristen dalam membentuk karakter generasi muda.

#### 1. Tantangan Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Perkembangan digital telah mengubah dunia pendidikan secara signifikan, menghadirkan paradigma baru dalam proses belajar yang menuntut seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat. Di era ini, lembaga pendidikan Kristen bukan hanya dituntut untuk memasukkan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga perlu melakukan perubahan mendasar dalam memandang dan menyelenggarakan pendidikan itu sendiri. Menurut (Lumban Tobing et al., 2021) Banyak lembaga pendidikan Kristen menghadapi tantangan dalam menerapkan teknologi modern akibat keterbatasan sumber daya, kurangnya pendidik yang memiliki kemampuan digital, serta adanya resistensi terhadap perubahan yang sudah melekat dalam budaya organisasi.

Tantangan tersebut menjadi semakin rumit ketika lembaga pendidikan Kristen harus tetap menjaga nilai-nilai tradisional sambil berupaya mengembangkan inovasi dalam teknologi pendidikan. Dilema ini tidak hanya terkait aspek praktis, tetapi juga menyentuh ranah filosofis, karena teknologi kerap dipersepsikan sebagai sesuatu yang bersifat sekuler dan berpotensi melemahkan nilai-nilai spiritual (Fransiska, 2024) metekankan bahwa manajemen pendidikan Kristen harus mampu menjaga keseimbangan antara proses modernisasi dan pelestarian nilai-nilai dasar. Hal ini menuntut adanya kebijaksanaan serta kepemimpinan yang memiliki visi jauh ke depan.

#### 2. Tantangan Kualitas Pengajaran dan Profesionalisme Tenaga Pendidik

Mutu pengajaran adalah inti dari setiap sistem pendidikan, dan dalam pendidikan Kristen, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena tidak hanya menuntut kompetensi akademik, tetapi juga integritas spiritual serta kemampuan pendidik untuk menjadi teladan bagi peserta didik. (M.Mau & Amid, 2019) menjelaskan bahwa manajemen pendidikan membutuhkan kemampuan untuk mengarahkan, memengaruhi, dan membina tenaga kerja guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks pendidikan Kristen, hal ini menuntut para pendidik tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam setiap aspek pembelajaran.

Tantangan profesionalisme tenaga pendidik dalam pendidikan Kristen mencakup sejumlah aspek yang saling berkaitan. Pertama, kesulitan dalam merekrut dan mempertahankan guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi akademik yang baik, tetapi juga berkomitmen pada misi pendidikan Kristen. Banyak lembaga pendidikan Kristen menghadapi hambatan untuk menarik

tenaga pengajar berkualitas karena keterbatasan dalam menyediakan kompensasi yang kompetitif dibandingkan dengan sekolah umum atau swasta lainnya.

Kedua, terdapat tantangan dalam menyediakan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Para guru di lembaga pendidikan Kristen tidak hanya dituntut untuk mengikuti perkembangan dalam bidang akademik masing-masing, tetapi juga perlu terus memperdalam pemahaman teologis serta kemampuan mengintegrasikan iman dalam proses pembelajaran. Upaya ini memerlukan investasi besar dalam program pelatihan dan pengembangan, yang seringkali menjadi beban finansial bagi lembaga.

Ketiga, tantangan muncul dalam mengelola keberagaman latar belakang dan kemampuan peserta didik yang semakin heterogen. Dampak globalisasi dan urbanisasi telah mengubah karakteristik siswa di sekolah-sekolah Kristen, di mana tidak semua siswa berasal dari keluarga Kristen yang kuat atau memiliki pemahaman yang seragam tentang nilai-nilai Kristen. Guru dituntut untuk menyesuaikan metode pengajaran agar dapat mengakomodasi keberagaman tersebut, sambil tetap menjaga standar akademik dan spiritual yang tinggi.

### 3. Tantangan Perubahan Nilai dan Norma Sosial

Era postmodern telah menghasilkan perubahan mendasar dalam nilai dan norma sosial, sehingga memengaruhi cara masyarakat memandang agama, moral, dan tujuan pendidikan. (Widjaja et al., 2020) menegaskan bahwa pendidikan Kristen memiliki tujuan untuk membawa transformasi positif dalam masyarakat melalui proses pembinaan dan pendampingan. Namun, dinamika perubahan nilai yang begitu cepat di era modern menimbulkan tantangan baru bagi lembaga pendidikan Kristen dalam menjaga serta menerapkan nilai-nilai Kristiani di tengah konteks yang semakin plural dan sekuler.

Globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi turut menghadirkan berbagai pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip iman Kristen. Media sosial, industri hiburan, dan budaya populer kerap mengangkat nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Kristen, seperti individualisme berlebihan, materialisme, hedonisme, dan relativisme moral. Anak-anak dan remaja yang menjadi sasaran utama pendidikan Kristen terpapar pada berbagai pengaruh ini setiap hari, sehingga menimbulkan persaingan nilai yang kuat dalam pembentukan cara pandang mereka terhadap dunia.

### 4. Tantangan Kompetisi dengan Lembaga Pendidikan Umum

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif, lembaga pendidikan Kristen menghadapi tekanan besar untuk menunjukkan relevansi serta nilai lebih yang dapat mereka tawarkan dibandingkan pilihan pendidikan lainnya. (Zurlo et al., 2020) mengemukakan bahwa meskipun jumlah pemeluk Kristen di Indonesia menempati posisi kedua terbanyak, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan minat masyarakat terhadap pendidikan Kristen. Sekolah-sekolah Kristen sering harus bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang memiliki fasilitas lebih lengkap, menawarkan program yang lebih bervariasi, dan memiliki reputasi akademik yang lebih mapan.

Persaingan ini mencakup beberapa dimensi yang cukup kompleks. Pertama, berkaitan dengan fasilitas dan infrastruktur. Banyak sekolah negeri maupun swasta umum memiliki sarana yang lebih modern dan memadai, seperti laboratorium sains berteknologi tinggi, perpustakaan yang

lengkap, fasilitas olahraga yang baik, serta peralatan pembelajaran berbasis teknologi terbaru. Keterbatasan dana sering menjadi kendala bagi lembaga pendidikan Kristen untuk mampu menyaingi kualitas fasilitas tersebut.

Kedua, tantangan muncul dalam persaingan program akademik dan ekstrakurikuler. Banyak sekolah umum menawarkan pilihan program yang lebih luas dan bersifat spesialisasi, seperti International Baccalaureate (IB), kelas akselerasi, program pertukaran pelajar internasional, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik. Hal ini menuntut lembaga pendidikan Kristen untuk mengembangkan program unggulan yang mampu menarik perhatian siswa maupun orang tua.

Selain itu, lembaga pendidikan Kristen juga dihadapkan pada persepsi negatif terhadap pendidikan berbasis agama, misalnya anggapan bahwa pendidikan tersebut terlalu konservatif, kurang progresif, atau tidak cukup mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan dunia modern. Mengatasi stigma ini membutuhkan upaya berkelanjutan untuk menunjukkan bahwa pendidikan Kristen mampu melahirkan lulusan yang berwawasan luas, kritis, dan siap bersaing di tingkat global.

#### 5. Tantangan Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Keterbatasan sumber daya finansial merupakan salah satu tantangan yang paling mendasar dan meluas bagi lembaga pendidikan Kristen di Indonesia. Permasalahan ini tidak hanya memengaruhi operasional harian, tetapi juga membatasi kemampuan lembaga untuk mengembangkan program-program inovatif, merekrut serta mempertahankan pendidik berkualitas, dan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai guna mendukung pencapaian misi pendidikan Kristen (Zurlo et al., 2020).

Sumber pendanaan bagi lembaga pendidikan Kristen umumnya berasal dari kombinasi biaya sekolah, dukungan gereja atau organisasi Kristen, serta donasi individu. Namun, pola pendanaan seperti ini sering kali tidak bersifat berkelanjutan dan sulit diprediksi, terutama ketika menghadapi ketidakstabilan ekonomi atau situasi krisis seperti pandemi COVID-19. Ketergantungan pada biaya pendidikan juga menimbulkan dilema tersendiri, karena kenaikan biaya dapat mengurangi keterjangkauan pendidikan Kristen bagi keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas.

Keterbatasan finansial tersebut kemudian memengaruhi berbagai aspek operasional lembaga pendidikan Kristen, termasuk kemampuan memperbaiki fasilitas, menjalankan program pelatihan guru, dan meningkatkan mutu layanan pendidikan secara keseluruhan.

### B. Dampak Tantangan Terhadap Efektivitas Manajemen Pendidikan Kristen

Tantangan-tantangan yang telah diidentifikasi tidak berdiri sendiri tetapi saling berinteraksi dan memperkuat satu sama lain, menciptakan complex web of challenges yang mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan Kristen secara keseluruhan (Fransiska, 2024). Keterbatasan sumber daya finansial, misalnya, memperburuk tantangan integrasi teknologi dan pengembangan kualitas tenaga pendidik. Demikian juga, perubahan nilai sosial mempengaruhi daya saing lembaga pendidikan Kristen dan pada akhirnya berdampak pada sustainability finansial. Dampak dari tantangan-tantangan ini dapat dilihat dari berbagai perspektif stakeholder. Dari

perspektif siswa, tantangan-tantangan ini dapat mengurangi kualitas pengalaman pembelajaran, membatasi opportunities untuk pengembangan diri, dan berpotensi mengurangi competitive advantage dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

### **C. Strategi Pengelolaan Tantangan dalam Konteks Indonesia**

Mengingat kompleksitas tantangan yang dihadapi, diperlukan pendekatan yang comprehensive dan strategic dalam mengembangkan solusi. Strategi pengelolaan tantangan harus mempertimbangkan konteks spesifik Indonesia, termasuk kondisi sosio-ekonomi, keragaman budaya, regulasi pemerintah, dan dinamika komunitas Kristen Indonesia (M.Mau & Amid, 2019).

#### **1. Pengembangan Model Hybrid Learning yang Berbasis Nilai Kristen**

Untuk mengatasi tantangan integrasi teknologi, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan model hybrid learning yang mengkombinasikan keunggulan teknologi dengan nilai-nilai relational yang menjadi ciri khas pendidikan Kristen. Model ini tidak hanya menggunakan teknologi sebagai tool, tetapi mengintegrasikannya dengan philosophy pendidikan Kristen yang menekankan pentingnya relationships dalam pembelajaran.

#### **2. Pengembangan Professional Learning Community untuk Tenaga Pendidik**

Untuk mengatasi tantangan kualitas pengajaran dan profesionalisme tenaga pendidik, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan professional learning community yang mendukung continuous professional development. Model ini tidak hanya fokus pada individual teacher development tetapi juga pada collaborative learning dan knowledge sharing among educators. Program mentoring dan coaching dapat dikembangkan untuk membantu guru-guru muda dalam mengintegrasikan kompetensi akademik dengan spiritual formation.

#### **3. Diversifikasi dan Optimalisasi Sumber Pendanaan**

Untuk mengatasi tantangan keterbatasan sumber daya finansial, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan diversified funding strategy yang tidak hanya bergantung pada school fees dan donations. Creative funding approaches perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan sustainability dan mission alignment. Social enterprise model dapat dikembangkan di mana lembaga pendidikan Kristen mengoperasikan business ventures yang profits-nya digunakan untuk mendukung educational programs. Hal ini dapat berupa bookstore, catering services, educational consulting, atau other services yang aligned dengan educational mission.

### **D. Strategi Pengelolaan Tantangan**

#### **1. Pengembangan Kapasitas Digital**

Untuk mengatasi tantangan integrasi teknologi, lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan program pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pengajar dalam penggunaan teknologi pendidikan (Polii & Polii, 2022) . Investasi dalam infrastruktur teknologi juga perlu dilakukan secara bertahap dan terencana.

#### **2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Program pengembangan profesional bagi tenaga pendidik harus menjadi prioritas utama. Hal ini mencakup pelatihan dalam metodologi pembelajaran modern, pengembangan kurikulum berbasis nilai Kristen, dan pembinaan karakter sebagai pendidik Kristen (Lumban Tobing et al., 2021).

### 3. Penguatan Identitas dan Diferensiasi

Lembaga pendidikan Kristen perlu mengembangkan identitas yang kuat dan jelas mengenai keunggulan yang dimilikinya (Widjaja et al., 2020). Hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan program unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dengan kebutuhan pendidikan modern.

### 4. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Strategi diversifikasi sumber pendanaan perlu dikembangkan, termasuk kemitraan dengan lembaga atau organisasi Kristen lainnya, pengembangan program kewirausahaan, dan optimalisasi bantuan dari pemerintah atau donor internasional (Zurlo et al., 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan Kristen di era modern menghadapi tantangan yang kompleks dan multidimensional. Lima tantangan utama yang teridentifikasi adalah integrasi teknologi dalam pembelajaran, peningkatan kualitas pengajaran dan profesionalisme tenaga pendidik, adaptasi terhadap perubahan nilai dan norma sosial, kompetisi dengan lembaga pendidikan umum, dan keterbatasan sumber daya finansial. Tantangan-tantangan ini saling berkaitan dan memerlukan pendekatan holistik dalam pengelolaannya. Manajemen pendidikan Kristen tidak dapat lagi bergantung pada pendekatan tradisional semata, tetapi harus mampu mengintegrasikan inovasi dan modernisasi dengan tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental Kristen. Keberhasilan dalam mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan komitmen yang kuat dari seluruh stakeholder, termasuk pengelola lembaga, tenaga pendidik, siswa, orang tua, dan komunitas Kristen secara luas. Manajemen pendidikan Kristen harus mampu mengembangkan strategi yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan untuk memastikan relevansi dan keberlanjutan pendidikan Kristen di masa depan.

## SARAN

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan Kristen di era modern adalah:

### 1. Bagi Lembaga Pendidikan Kristen

- a. Mengembangkan rencana strategis jangka panjang yang mencakup roadmap digitalisasi pendidikan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai Kristen sebagai inti dari semua program pendidikan.
- b. Melakukan investasi berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas tenaga pendidik melalui program pelatihan, workshop, dan studi lanjut yang berkaitan dengan integrasi teknologi dan metodologi pembelajaran modern.

- c. Membangun kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan Kristen lainnya, organisasi gereja, dan stakeholder terkait untuk berbagi sumber daya dan best practices dalam pengelolaan pendidikan.  
Mengembangkan sistem evaluasi dan monitoring yang komprehensif untuk mengukur efektivitas program pendidikan dan kepuasan stakeholder.
2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan
  - a. Memberikan dukungan kebijakan yang memfasilitasi pengembangan lembaga pendidikan Kristen, termasuk akses terhadap program bantuan dan hibah pendidikan.
  - b. Mengembangkan regulasi yang mendorong inovasi dalam pendidikan agama sambil tetap mempertahankan standar kualitas pendidikan nasional.
  - c. Memfasilitasi program pertukaran dan pembelajaran antar lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi
  - a. Melakukan penelitian empiris yang lebih mendalam mengenai efektivitas berbagai model manajemen pendidikan Kristen dalam konteks Indonesia.
  - b. Mengembangkan model teoritis manajemen pendidikan Kristen yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat Indonesia.
  - c. Melakukan studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang dari implementasi strategi manajemen pendidikan Kristen terhadap kualitas lulusan dan transformasi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fransiska, T. T. (2024). *Manajemen Pendidikan Kristen Tamariska Franitsa Tani Universitas Negeri Manado*. 10(10), 1080–1087.
- Lumban Tobing, L., Lumban Gaol, N. T., Gultom, R., Situmorang, M., & Sitio, R. J. T. (2021). Pengembangan Prodi Manajemen Pendidikan Kristen: Sebuah Studi Kasus. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(2), 115–132. <https://doi.org/10.46445/djce.v2i2.421>
- M.Mau, & Amid, M. (2019). *MANAJEMEN PENDIDIKAN KRISTEN DAN KEPEMIMPINAN* (D. Palupiningtyas (ed.); 1st ed.). Badan Penerbit STIEPARI Press. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Polii, D. J., & Polii, M. (2022). Manajemen Pendidikan Agama Kristen dalam Ketahanan Keluarga. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(1), 117–132. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>
- Rizky, M., & Sugiarti, Y. (2021). Penggunaan Metode Scrum Dalam Pengembangan Perangkat Lunak: Literature Review. *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, 3(1), 41–48. <https://doi.org/10.36596/jcse.v3i1.353>



- Setiawan, A., Rahmattullah, M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rizky, M., & Mustofa, A. (2021). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran dengan Moodle sebagai Media Pembelajaran: Metode Literatur. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.20527/pakis.v1i2.3980>
- Widjaja, I., Putrawan, B. K., & Wijaya, H. (2020). Manajemen Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelayanan Pengembalaan Dalam Kelompok Sel. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 159–170. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i2.689>
- Zurlo, G., A., Johnson, T. M., & Crossing, P. F. (2020). World Christianity and Mission 2020: Ongoing Shift to the Global South. *International Bulletin of Mission Research*, 1(44), 8–19.